

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kehidupan di realita sosial maupun media sosial keduanya sangat berdampingan dengan perkembangan digital. Kemunculan media massa di tengah-tengah isu sosial mampu memberikan kemunculan bentuk sikap berupa opini publik sehingga dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial, salah satunya pada permasalahan sosial terhadap gender yaitu gerakan feminisme. Persoalan ketimpangan gender tercermin jelas dalam rendahnya keterwakilan perempuan di struktur lembaga perwakilan Indonesia. ketimpangan, ketidakadilan, dan dominasi destruktif dalam patriarki memiliki keabsahan, baik secara rasional maupun kebudayaan.

Hal yang memungkinkan lahirnya gerakan feminisme sebagai bentuk resistensi perlawanan terhadap kondisi sosial yang timpang, diakibatkan oleh sistem sosial patriarki yang membenarkan dominasi gender atas gender yang lain.

Berdasarkan data penduduk Indonesia pada tahun 2010 - 2035 dari total 261,9 juta penduduk di Indonesia pada tahun 2017, penduduk perempuan berjumlah 130,3 juta jiwa atau sekitar 49,75 persen dari populasi. Namun sangat disayangkan besarnya populasi perempuan tidak sejajar secara representasi. Upaya untuk meningkatkan peran perempuan, pemerintah menerbitkan peraturan perundang-undangan yang dapat menjamin peningkatan keterwakilan perempuan di kursi DPR (Toatubun, 2020).

Pada aktivitas menyuarkan hak-hak perempuan mereka lebih sering berkampanye pada kasus terjadinya kekerasan seksual, biasanya perempuan yang terlibat dalam ketimpangan sosial ini cenderung untuk bungkam dan diam, peran adanya gerakan feminisme dimana kebanyakan aktivis perempuan berbondong-bondong menyuarkan atas hak perempuan dalam permasalahan tersebut. Berikut berupa data yang memperlihatkan bahwa kekerasan seksual meningkat tiap tahunnya.

Tabel 1.1
Data Kasus Kekerasan Pada Perempuan

Periode	Angka Kasus	Keterangan Kasus
2012 - 2021	<49.762	Kekerasan Seksual.
2022	3.014	Kekerasan berbasis pada gender.
	860	Kekerasan Seksual di ranah Komunitas/Publik.
	899	Kasus diranah personal.
2023	339.782	Kekerasan berbasis pada gender, dan ranah publik
Total	394.317	Kasus kekerasan seksual pada Perempuan dalam kurun waktu 12 tahun.

Sumber: Komnas Perempuan Indonesia, 2021-2023

Berdasarkan didukung adanya data yang diperoleh dari website Komnas Perempuan pada siaran pers tanggal 25 November – 10 Desember 2022, bahwasannya di periode bulan Januari hingga November 2022 tercatat sebanyak

3.014 kasus kekerasan dengan berbasis permasalahan pada gender terhadap perempuan dan sebanyak 860 kasus kekerasan seksual diranah komunitas atau publik. Dan ditahun 2023 ini periode bulan Januari hingga mei kasus kekerasan pada perempuan sebanyak 339.782 kasus. Maka dari hal tersebut saat ini membutuhkan peran aktivis dalam kampanye feminsime (Perempuan, 2023).

Bentuk Konstruksi perempuan berbeda-beda penekanannya, tergantung aturan, norma, dan masyarakatnya seperti apa menanggapinya. Namun, saat ini sudah banyak organisasi-organisasi dan lembaga swadaya masyarakat perihal gender dan perempuan yang sejak awal sudah sadar akan adanya perbedaan perspektif dan bergerak berdasarkan ideologi untuk membantu perempuan. Kepentingan perempuan terpinggirkan dengan kepentingan lain karena signifikansi kajian perempuan termarginalkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menggambarkan bahwa kehadiran gerakan feminisme ini perannya bisa dibilang mendesak pada saat itu, karena adanya stigama yang mendiskriminasi kan terhadap gender perempuan. Dimana gerakan feminisme ini tujuan utamanya untuk mencapai kesetaraan gender terhadap kaum perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya. Kemunculan dari adanya feminisme sehingga melahirkan adanya pebentukan pada kelompok masyarakat untuk menghadirkan gebrakan bagi kepeduliannya terhadap kesetaraan gender, dimana muncul para komunitas maupun lembaga yang peduli akan adanya ketimpangan sosial, kekerasan pada perempuan, maupun kesetaraan terhadap gender.

Kemunculan permasalahan ini melatarbelakangi dari adanya ruang lingkup dari gerakan feminisme yang mengacu pada aspek-aspek pendidikan, hak hidup sosial, hak pendidikan, pekerjaan/karir, dan sebagainya. Serta kegiatan *magdalene.co*. maka dari itu peneliti memilih topik terkait isu-isu gerakan feminisme. Dengan berbagai aspek penelitian ini mengambil dari segi aspek tentang sikap pada anggota atau kelompok *magdalene.co* dalam menyuarakan hak-hak perempuan didalam kehidupan sosial, pendidikan, pekerjaan domestik, dan karir.

Dengan demikian, gerakan perempuan perlu memahami tantangan ini dan bergerak bersamaan menciptakan konstruksi tandingan. Selain itu, masyarakat membutuhkan diskusi tentang hal ini untuk menghindari diri dari konstruksi yang diarahkan oleh kelompok seperti Kolaborasi Perempuan Indonesia, Institut Perempuan, *Magdalene.co*, dan sebagainya.

Dengan kemunculan komunitas penggerak feminisme tersebut peneliti telah melakukan observasi pada kelompok gerakan feminisme yang ada pada komunitas *Magdalene.co*. Dimana komunitas ini cenderung aktif dalam sumbangsih kegiatan menyuarakan hak-hak perempuannya maupun gender dalam bentuk kegiatan sosial dan juga aktif dalam platform yang dimilikinya sehingga maupun menghasilkan bentuk konstruksi media yang berupa artikel-artikel tentang isu perempuan dan gender *Magdalene.co* dibangun oleh Hera Diani dan Devi Asmarani pada tahun 2015.



Gambar 1.1
Komunitas Gerakan Feminisme Magdalene.co
 Sumber : Instagram Magdalene.co

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, maka yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pada bentuk sikap dan interaksi feminisme yang ada pada kelompok Magdalene.co dalam menyuarakan hak-hak perempuan dengan membentuk padnagan atau persepsi masyarakat terhadap peran perempuan melalui proses konstruksi sosial. Dimana permasalahan yang akan di indetifikasi adalah dari segi gerakan feminisme pada komunitas Magdalene dengan melihat aspek feminismenya, kemudian mengetahui konteks sosial dan budaya serta relevansi dan representasi komunitas terhadap sikap pandnagan yang berbeda-beda dalam satu komunitas tersebut.

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengapa realitas gerakan feminisme ini melihat melalui sikap individunya maka hal ini relevan dengan konsep oleh

Soetandy Wignyosoebroto dalam karakteristik realitas sosial yang bisa terbilang terbagi menjadi realitas ganda (*double reality*) (Santoso, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana konstruksi gerakan feminisme dalam menyuarakan hak-hak perempuan itu bisa terjadi dengan mengetahui gerakan feminisme tersebut bisa membentuk persepsi masyarakat terhadap peran makna feminisme pada sikap komunitas Magdalene.co melalui tindakan interaksi dan juga Pemahaman dan Peran tentang gerakan feminisemenya.

Dalam konstruksi gerakan penting untuk menganalisis bagaimana gerakan feminisme direkonstruksi dalam berbagai konteks budaya, sosial, dan politik. Gerakan ini dapat terdiri dari beragam aliran dan pandangan, seperti feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme Marxis, feminisme kultural, dan lain-lain. Konstruksi gerakan ini juga mencakup keputusan taktis dalam menyuarakan isu-isu tertentu, seperti hak reproduksi, keadilan ekonomi, dan representasi politik.

Peran Magdalene.co dalam gerakan sudah menjadi ruang bagi pejuang kesetaraan, masyarakat minoritas. Maka dari aksi interaksinya dengan masyarakat orang-orang sasarannya komunitas magdalene.co mampu melahirkan platform media sebagai sarana komunikasi dan informasi. Platform ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan menyuarakan gerakan feminisme di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi gerakan

feminisme yang dilakukan oleh anggota Magdalene.co dalam menyuarakan hak-hak perempuan dan isu-isu gender.

Berdasarkan adanya terkait dengan gerakan feminisme dengan melihat sikap komunitas Magdalene.co tersebut maka peneliti menggunakan pada teori Konstruksi Realitas Sosial dari pemikiran Peter.L.Berger & Thomas Luckmann. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana individu dan masyarakat bisa menciptakan makna,bahasa,dan perilaku sosial dan memahami disekitar mereka dengan melalui proses tindakan dan interaksinya dengan melalui proses stimulai tiga tahap yaitu; *eksternalisasi,objektivasi,dan internaliasi*. Menurut dasar pemikirannya Peter.L.Berger dengan Thomas Luckmann bahwa realitas adalah konstruksi sosial, dimana konstruksi sosial ini mempunyai beberapa kekuatan diantaranya : pada peran bahasa memberikan mekanisme yang nyata, dimana budaya mempengaruhi pikiran dan tingkah laku individu, kemudia bentuk kontruksi sosial dapat mewakili kerumitan dalam satu budaya yang satu, hal ini tidak mengasumsikan keseragaman, Dan hal ini bersifat konsisten dengan masyarakat dan waktu (Bungin, 2015).

Adapun asumsi dasar dari teori Konstuksi Realitas sosial Berger dan Thomas Luckmann sebagai berikut ; (1) Realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial disekelilingnya, (2) Hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial tempat pemikiran itu timbul, bersifat berkembang dan dikembangkan, (3) Kehidupan masyarakat itu dikonstruksikan secara terus menerus, (4) Membedakan antara realitas dengan pengetahuan dimana pengetahuan diartikan sebagai kualitas yang terdapat didalam kenyataan yang diakui sebagai memiliki keberadaan yang tergantung

pada kehendak diri sendiri, sementara pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian

bahwa realitas-realitas itu ada nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik (Nurhadi,2015).

Penelitian yang dilakukan saat ini tentang Konstruksi Realitas Gerakan Feminisme maka relevan dengan penelitian terdahulu pertama yang berjudul “Konstruksi Pesan Feminisme Melalui Media Sosial (Kajian Pada Akun Instagram @indonesiabutuhfeminisme dengan kajian bahasan yaitu tentang feminisme melalui pesan pada media. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melawan segala bentuk penindasan, melecehkan orang-orang khusus yang tidak sadar dan kurang empati, serta menjelaskan bagaimana akun @indonesiabutuhfeminis mengkonstruksi pesan-pesan tentang feminisme di jejaring sosial. Teori yang digunakan adalah Konstruksi Realitas Sosial dari Peter.L.Berger dan Thomas Luckman

Metode yang digunakan dengan Pendekatan Kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme dimana pendekatan ini dengan memahami interaksi masyarakat dan budaya yang terbentuk melalui jaringan (*netnography*), dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif serta dokumentasi.

Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini adalah Temuan peneliti menunjukkan bahwa pembentukan makna feminisme di komunitas online @Indonesiabutuhfeminis didasarkan pada informasi subyektif tentang gerakan feminis sebagai pendukung. Langkah-langkah yang dilakukan oleh akun @indonesiabutuhfeminis dalam mengkonstruksi pesan-pesan feminisme melakukan kegiatan digital content marketing. Dalam kegiatan tersebut terdapat

dua tahap yaitu yang pertama penetapan tujuan utama dan pemetaan target pasar. Tahap kedua yang dilakukan oleh akun ini yaitu penciptaan, distribusi, dan penguatan konten. Dalam penciptaan konten akun ini dapat mengemas pesan-pesan feminisme dalam bentuk meme comic. Setiap konten yang diciptakan isinya selalu memuat perjuangan kaum feminisme. Dalam pendistribusian konten akun ini menggunakan model single post dan multiple post (Al-Hafidz, 2021).

Kajian literatur penelitian terdahulu yang kedua adalah dari penelitian yang berjudul “Konstruksi Kesenjangan Gender dalam Majalah Online Magdalene.co. (Analisis Framing Artikel Magdalene.co Periode Januari 2020). Kajian ini membahas tentang Penelitian ini membahas tentang konstruksi kesetaraan gender dalam majalah online Magdalene.co, dengan fokus pada analisis framing artikel-artikel yang diterbitkan pada bulan Januari 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis framing untuk menganalisis struktur sintaksis, struktur tematik, struktur retorik, dan pilihan bahasa yang digunakan dalam artikel-artikel tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa Magdalene.co secara konsisten membahas kondisi sosial di Indonesia dengan isu-isu yang mengungkapkan kerentanan dan ketidaksetaraan, terutama bagi perempuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hierarki pengaruh individu, rutinitas media, organisasi, ekstramedia, dan ideologi telah mempengaruhi pemilihan tema dan tujuan artikel-artikel Magdalene.co.

Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konstruksi kesetaraan gender dalam majalah online

Magdalene.co periode Januari 2020 dipengaruhi oleh faktor individu, baik dari latar belakang redaktur

maupun editor yang memiliki sikap feminis, maupun faktor ekstramedia seperti target pembaca dan sumber berita. Artikel-artikel yang diulas cenderung mengangkat isu kesetaraan gender yang menimpa kaum perempuan, dengan penekanan pada kalangan muda dan perempuan yang mengalami penindasan. Media ini juga menonjolkan keberpihakan terhadap kesetaraan gender melalui pemilihan kata dan fakta yang mendukung pesan perlunya dukungan kesetaraan gender (Prastiwi et al., 2022).

Adapun perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu 1 dan 2 dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari penelitian pertama fokus objek permasalahan yang diteliti berbeda dimana penelitian tersebut meneliti tentang konstruksi yang lebih kearah pesan di medianya sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengacu pada sikap gerakan feminisme terhadap kelompok komunitas Magdalene.co, bentuk persamaannya adalah teori yang digunakan dan dimana isu yang diangkat sama. Pada kajian terdahulu yang kedua perbedaannya pada segi teori yang digunakan, fokus objek yang dianalisis .

Kebaharuan pada penelitian yang akan dilakukan adalah dari fokus konstruksi realitasnya yang mengacu pada perilaku sikap dan interaksi bukan dari hasil konstruksi pada medianya untuk bisa menyoroti permasalahan tersebut dengan pemahaman, serta keunggulan dan keunikan dari penelitian ini ialah dari segi Magdalene.co sebagai subjek maka penelitian yang dimana komunitas ini berkontribusi kedalam gerakan feminisme, jika kebanyakan penelitian meneliti untuk dibagian artikelnya saja maka penelitian ini mengacu pada sikap dan menggali persepsi dari masing-masing anggota kelompok Magdalene.co.

Alasan pemilihan tema, lokasi, dan subjek penelitian ini adalah dimana penulis sebagai peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana gerakan feminisme ini bisa muncul dalam sikap dan interaksi didalam komunitas akan kepeulian terhadap kesetaraan dan permasalahan sosial yang banyak terjadi pada perempuan, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka menetapkan judul KONSTRUKSI REALITAS GERAKAN FEMINISME (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sikap Komunitas Magdalene.co Dalam Menyuarakan Hak Perempuan).

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pada sikap anggota komunitas Magdalene.co dalam menyuarakan hak-hak perempuan di kehidupan sosial maupun dalam media Magdale.co melalui tindakan dan interaksi individunya. Dimana anggota dalam komunitas ini memiliki pemikiran feminismenya dengan berbeda dengan pendekatan kualitatif.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk proses konstruksi realitas pada sikap komunitas Magdalene.co dalam menyuarakan hak perempuan melalui proses Eksternalisasi?
2. Bagaimana bentuk proses konstruksi realitas pada sikap komunitas Magdalene.co dalam menyuarakan hak perempuan melalui proses Objektivasi?

3. Bagaimana proses konstruksi realitas pada sikap komunitas Magdalene.co dalam menyuarakan hak perempuan melalui proses Internalisasi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana gerakan feminisme dikonstruksikan oleh komunitas Magdalene.co dalam sikap dan interaksinya terhadap pemikiran feminisme dalam menyuarakan hak-hak perempuan yang melalui komunitas dan juga platform medianya, karena dengan menyuarakan hak-hak perempuan tersebut menjadi salah satu kegiatan dari komunitas ini agar bisa menghasilkan suatu konstruksi sosialnya dalam bentuk media massa yaitu artikel yang berisikan konteks gender dan feminisme.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Konsisten dengan konteks dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi proses konstruksi realitas pada media Magdalene.co sebagai berikut :

1. Peneliti ingin mengetahui definisi dan proses secara mendalam tentang konstruksi realitas gerakan feminisme di media *Magdalene.co* ditinjau dari segi Eksternalisasi terbentuk.
2. Peneliti ingin mengetahui definisi dan proses secara mendalam tentang konstruksi realitas gerakan feminisme di media *Magdalene.co* ditinjau dari segi Objektivasi terbentuk.

3. Peneliti ingin mengetahui definisi dan proses secara mendalam tentang konstruksi realitas gerakan feminisme di media *Magdalene.co* ditinjau dari segi terbentuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun sebagian manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi para pembaca untuk *riview* penelitian untuk mengetahui tentang suatu isu-isu sosial dengan pendekatan Konstruksi Realitas sosial terutama rekrontruksi di media.
2. Hasil penelitian ini bisa dapat membantu melengkapi literatur akademik yang ada dan mengembangkan konsep-konsep baru dalam penelitian kualitatif teori konstruksi realitas sosial
3. Menjadikan *references* dan Membantu menjelaskan definisi secara mendalam tentang konstruksi gerakan feminisme yang ada di media *Magdalene.co* ditinjau dari segi Eksternlisasi,Objektivasi, dan Internalisasi yang terbentuk di penelitian yang akan mendatang.
4. Memberikan wawasan tambahan dan acuan untuk mahasiswa/i dalam memberikan informasi dengan sumbangsih pemikiran bagi pengembang keilmuan, khusunya dalam konteks Ilmu Komunikasi pada Jurnalistik,

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun dari segi bentuk pemanfaat secara praktis dari penelitian ini adalah untuk sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti pada penelitian komunikasi dengan studi deskriptif kualitatif tentang konstruksi realitas sosial gerakan feminisme.
2. Menjadi motivasi dan informasi bagi media lainnya mengenai bagaimana mengkonstruksikan narasi dalam menyuarakan hak-hak perempuan secara efektif.
3. Memberikan sifat peka terhadap bentuk realitas sosial yang ada disekitar lingkungan dengan konsep konstruksi realitas dari segi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasinya.
4. Manfaat dalam akademisi mengharapkan agar penelitian ini bisa menjadi penelitian lanjutan atau sebagai referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang isu gender, konstruksi realitas sosial.